

## ANALISIS STRUKTURAL DAN INTERTEKSTUAL ANTOLOGI PUISI *SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUISI* KARYA JOKO PINURBO

oleh

Ulza Maramis, Radhiah\*, Rani Ardesi Pratiwi

\*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh  
surel: [radhiah@unimal.ac.id](mailto:radhiah@unimal.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur fisik, batin, dan intertekstual dalam antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan data selengkap-lengkapannya secara jelas dan lugas. Data penelitian ini adalah teks puisi dari antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* yang berhubungan dengan struktur fisik, batin, dan intertekstual. Sumber data penelitian ini adalah antologi puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* dan berjumlah 121 judul puisi. Peneliti melakukan pemilihan puisi dengan cara menyelang 10 dari 121 puisi sehingga didapatkan 13 puisi untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) struktur fisik yang meliputi wujud puisi, diksi, gaya bahasa dan citraan ditemukan pada 13 puisi, (2) struktur batin yang meliputi tema, nada, suasana, dan amanat ditemukan pada 13 puisi, (3) intertekstual ditemukan pada 2 puisi.

**Kata kunci:** *Antologi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi karya Joko Pinurbo, struktur fisik, batin, intertekstual, dan puisi.*

## PENDAHULUAN

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:57) mengatakan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Gambaran yang dimaksud merujuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) dan ekstrinsik yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Salah satu karya sastra, yaitu puisi bisa dianalisis dari aspek struktural. Pradopo (dalam Hikmat dkk., 2017:86) menggambarkan pengkajian struktural sebagai usaha untuk menggali puisi ke dalam unsur atau struktur yang membangunnya dan fungsinya di dalam saja. Artinya, kajian struktural di dalam puisi merupakan pendekatan yang secara sistematis objektif mengkaji puisi berdasarkan unsur-unsurnya serta fungsinya di dalam puisi. (Nurgiyantoro, 2013:58) struktur teks itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dan yang lain sehingga menjadi bermakna.

Puisi tidak hanya dikaji dari aspek struktural saja, tetapi sebuah teks puisi tidak mungkin tercipta dari kekosongan budaya dan kesejarahannya. Melepaskan teks puisi dari latar belakang sosial budaya dan kesejarahannya akan menyebabkan teks tersebut menjadi amat terbatas maknanya atau bahkan menjadi sulit untuk ditafsirkan. Sejauh ini, analisis struktural tampak begitu mementingkan objek dan meniadakan pengarang, maka kadang dipandang sebagai antihumanis. Oleh karena itu, analisis struktural sebaiknya dilengkapi dengan analisis yang lain. Analisis struktural bisa dikaitkan dengan keadaan sosial budaya secara lebih luas, salah satunya kajian intertekstual (Nurgiyantoro, 2013:62).

Sebuah teks yang lahir itu tidak bermula dari kekosongan, karena pengarang yang

melahirkannya tidak mendapat ilham dari kekosongan. Akan tetapi terwujud dari mosaik kutipan-kutipan, merupakan peresapan dan transformasi teks-teks lain, sehingga sebuah teks hanya dapat dibaca dalam kaitan maupun pertentangan dengan teks-teks lain, yang merupakan semacam kisi, yang lewat kisi itu teks dibaca dan dimaknai (Kristeva dalam Hikmat dkk., 2017: 114). Perhatian utama kajian intertekstual adalah adanya karya-karya yang ditransformasikan dalam penulisan karya sesudahnya. Masalah intertekstual bukan membandingkan dan menjiplak karya sebelumnya, melainkan bagaimana memperoleh makna secara penuh dengan kontrasnya (Nurgiyantoro, 2013:79).

Penelitian ini perlu dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, struktur puisi Joko Pinurbo banyak mengadopsi metafora dari benda di sekitar kehidupan manusia. Metafora-metafora yang sering dipakai dalam puisinya seperti celana, kulkas, toilet, bulan, asu yang direfleksikan menjadi pengalamannya dalam imaji puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirawan (2016). Salah satu larik puisi *Rumah* karya Yudhiswara yaitu: *rumahku perempuan, bila tak ada, tak ada mengurus rumah, tentulah gelap hilang kebaikan, kebaikan itu bagi karunia Mu*. Penyair mendeskripsikan rumah dan perempuan untuk menyatakan seolah-olah rumah identik dengan perempuan. Sama halnya dengan salah satu larik puisi *Celana, 3* karya Joko Pinurbo. *Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa*. Puisi tersebut menggunakan metafora celana yang mengandung makna pencarian jati diri. Celana menjadi penghubung dalam merefleksikan pengalaman yang dialami penyair, begitu pun dengan metafora rumah karya Yudhiswara. Pemakaian metafora-metafora yang beragam menjadi salah satu kunci untuk mengulas dan melihat urutan

perkembangan struktur tulisan seorang penulis.

*Kedua*, struktur puisi Joko Pinurbo banyak diselipkan permainan kata sederhana, lucu dan penuh dengan ironi-ironi hidup manusia sehari-hari. Kata-kata yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam puisinya *Antar Aku ke Kamar Mandi* menggunakan kata sehari-hari yang terkesan biasa saja, tetapi dilihat secara kesatuan atau larik, ia membentuk kalimat yang sarat makna. Salah satu larik puisinya yang berbunyi: *Ia takut ke kamar mandi sebab jalan menuju kamar mandi sangat gelap dan sunyi. Jangan-jangan tubuhku nanti tak utuh lagi.* Ia menggunakan kata-kata biasa seperti dalam baris “Jangan-jangan tubuhku nanti tak utuh lagi” dan terlihat seperti kalimat yang terkesan asal-asalan. Kalimat yang dipakai penyair sebagian besar bermakna konotatif atau memiliki arti lain. Penggunaan kata-kata tersebut jika diteliti lebih jauh akan memiliki kedalaman pesandan imajiyang menarik.

*Ketiga*, puisi-puisi dalam antologi ini banyak mengolah diksi yang mengacu pada konteks perenungan diri dan hubungan diri penyair dengan ibunya. Berikut adalah puisi Joko Pinurbo yang berjudul *Selepas Usia 60* yang mendeskripsikan kenangan tentang celana dan kehangatan seorang ibu. *Kasihannya ibu, sering didera kantuk hingga jauh malam, menjahit celana saya yang cedera. Sampai sekarang kadang tusukan jarumnya masih terasa di pantat saya.* Puisi ini bercerita tentang penyair yang terkenang masa kecil bersama ibunya melalui kenangan celana yang menimbulkan perenungan, kelucuan dan rasa haru di usia 60.

Sejalan dengan alasan tersebut, Marahayu (2019) meneliti pemaknaan ibu dalam puisi Joko Pinurbo dengan judul “Buku Latihan Tidur dan Nyanyian Puisi Baju Bulan” Salah satu lariknya yang berbunyi: *Surga ada di telapak kaki ibu. Kaki ibu mengandung pegal-pegal kakiku.* Larik tersebut memberikan penggambaran

bahwa kebutuhan sang anak diberikan oleh sang ibu tanpa pamrih, termasuk kebutuhan cinta dan perlindungan sejak sang anak masih dalam kandungan hingga dewasa. Oleh sebab itu, bagi Joko Pinurbo, hal ini sudah wajar dan seharusnya bahwa ibu memiliki tempat tertinggi dalam dirinya. Kedua puisi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu penyair menggambarkan keistimewaan cinta ibu yang lembut dan menjadi idaman bagi setiap manusia, khususnya anak, menjadikan ibu sebagai pemilik surga atau kehidupan yang indah bagi anak-anak.

Pengkajian struktural dan intertekstual sangat penting dilakukan di dalam puisi. Banyak manfaat yang dapat diambil dengan adanya analisis tersebut. Salah satunya, memperluas ilmu pengetahuan tentang struktur fisik, struktur batin dan intertekstual pada puisi. Kajian struktural dan intertekstual menjadi kunci untuk mendapatkan totalitas makna yang penuh dari teks puisi dan bertujuan menunjang makna keseluruhannya. Struktur teks itulah yang mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan satu sama lain sehingga puisi tersebut menjadi bermakna, logis dan dapat dipahami.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji struktural dan intertekstual puisi untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan berbagai unsur. Berdasarkan penelitian sebelumnya, serta beberapa alasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan “Analisis Struktural dan Intertekstual Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo”.

## LANDASAN TEORI

Menurut (Waluyo dalam Purba, 2018:8) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian

struktur fisik dan struktur batinnya. Beda halnya dengan (Hikmat dkk., 2017:11) yang berpendapat bahwa puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan.

Struktur fisik dan struktur batin yang menyusun sebuah puisi membuat puisi tersusun dengan struktur yang baik dan sistematis. Puisi secara sistematis tersusun rapi dengan bentuk bait-bait. Karena memang puisi atau sajak bukan susunan kata yang sembarangan tetapi kata yang mesti keluar dari sukma, seperti kata Sanusi Pane, puisi mengandung banyak pengalaman yang dialami penyair. Pengalaman yang diungkapkan itu mungkin pengalaman intelektual, emosional dan imajinal (Purba, 2018:8).

Struktur puisi merupakan unsur-unsur yang membangun puisi. Struktur yang membangun puisi ada dua macam. Struktur tersebut disebut sebagai struktur fisik dan struktur batin. Pengkajian yang dilakukan dengan pendekatan struktural atau objektif harus ditinjau kedua aspek ini. Struktur fisik merupakan struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur ini cenderung terlihat secara kasat mata. Struktur ini menurut Hikmat dkk., terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sebaliknya, struktur batin merupakan struktur yang membangun puisi dari dalam, struktur ini tidak terlihat secara kasat mata namun menjadi sumber dari ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasannya. Struktur ini terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat (Hikmat, dkk., 2017: 34).

Kristeva yang menjelaskan bahwa hakikat suatu teks terdapat teks lain di dalamnya. Artinya, sebuah teks selalu terhubung dengan proses sosial dan kultural yang berkelanjutan. Relasi makna karya sastra baru dan lama pada

saat yang bersamaan berada di dalam sekaligus di luar teks. Kehadiran suatu teks dalam teks yang dibaca akan memberikan suatu warna tertentu kepada teks (Amertawengrum, 2010:2).

Teori Interteks memandang setiap teks sastra perlu dibaca dengan latar belakang teks-teks lain, dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaan sastra tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks-teks lain sebagai acuan. Hal itu tidak berarti bahwa teks baru hanya mengambil teks-teks sebelumnya sebagai acuan, tetapi juga menyimpangi dan mentransformasikannya dalam teks-teks yang dicipta kemudian (Teeuw dalam Al-Ma'ruf, 2017:149-150).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Endraswara (dalam Wijaya dkk, 2020:73) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data dalam penelitian ini adalah teks puisi dari antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* yang berhubungan dengan struktur fisik, batin, dan intertekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* berjumlah 121 judul puisi. Peneliti hanya mengkaji 13 puisi. Pemilihan ke-13 puisi dilakukan dengan menyelang 10 puisi dari 121 puisi. Berikut ke-13 puisi yang diambil sebagai sumber data penelitian.

**Tabel 3.1** Pemilihan 13 Puisi dalam *Antologi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*

Karya Joko Pinurbo

No .	Judul Puisi	Urutan ke-	Halaman
1.	<i>Tengah Malam</i>	1	1
2.	<i>Celana, 3</i>	11	17
3.	<i>Tubuh Pinjaman</i>	21	32–34
4.	<i>Antar Aku ke Kamar Mandi</i>	31	51–52
5.	<i>Mudik</i>	41	69–70
6.	<i>Anak Seorang Perempuan</i>	51	84–85
7.	<i>Malam Pertama</i>	61	106–107
8.	<i>Selepas Usia 60</i>	71	121–122
9.	<i>Rambutku adalah Jilbabku</i>	81	133
10.	<i>Usia 44</i>	91	144
11.	<i>Aku Tidak Pergi Ronda Malam Ini</i>	101	154
12.	<i>Asu</i>	111	178–179
13.	<i>Mata Waktu</i>	121	190–191

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat (Dirman dkk., 2019:336). Teknik baca dan catat akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti membaca ke-13 puisi dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.
- 2) Peneliti menandai hal-hal yang merujuk pada struktur fisik, batin, dan intertekstual yang telah dibaca tersebut.
- 3) Peneliti mencatat data atau informasi yang telah dibaca dan ditandai pada data sebelumnya. Data tersebut dimasukkan seperti dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Format Tabel Struktur fisik, Batin, dan Intertekstual Puisi

Larik	Diksi

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis objektif. Pendekatan analisis objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan (Fananie dalam Ramadhani, 2016:4). Teknik analisis data yang dimaksud dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi data, artinya membaca ke-13 puisi dan memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- 2) Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam hal ini mengelompokkan data yang merupakan struktur fisik, struktur batin dan intertekstual dari teks puisi.
- 3) Mendeskripsikan data, yaitu data hasil analisis ditafsirkan ke dalam bentuk paparan kebahasaan. Dalam hal ini kutipan-kutipan yang tergolong sebagai gambaran struktur fisik, batin dan intertekstual akan dijabarkan secara jelas disertai dengan kutipan-kutipan sebagai pendukung permasalahan.
- 4) Mengkaji/menganalisis data, yaitu menafsirkan isi cuplikan yang diambil dari puisi yang telah diidentifikasi dengan kaitannya atau hubungannya dengan struktur fisik, struktur batin dan intertekstual dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan intertekstual dalam antologi

puisi *Selamat Menunaikan Ibadah* Karya Joko Pinurbo.

#### 4.1.1 Struktur Fisik dan Batin Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

##### 1) Struktur Fisik Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

###### a) Wujud Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Berikut ini akan dipaparkan wujud puisi *Tengah Malam* yang menyangkut tiga aspek, yaitu judul, isi dan titimangsa.

**Tabel 4.1** Wujud Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Wujud Puisi		
Judul	Isi	Titimangsa
<i>Tengah Malam</i>	Badai menggemuruh di ruang tidurmu. Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu.  Waktu itu tengah malam. kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	1989

###### b) Diksi Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Diksi atau segala hal yang berkaitan dengan pemilihan kata dari puisi *Tengah Malam* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2** Diksi Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Diksi
(1) Tinggal ranting dan dedaunan kering berserakan di atas ranjang.	(1) menggambarkan penderitaan dan kesepian.
(2) Badai menggemuruh di ruang tidurmu.	(2) nuansa yang dihadirkan pengarang

Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu. Sesudah itu semuanya reda.	kacau, sepi dan senyap.
(3) Musim mengendap di kaca jendela. Tinggal ranting dan dedaunan kering berserakan di atas ranjang.	(3) membentuk penghayatan yang sendu akibat kekacauan dari suatu hal atau perbuatan.
(4) Waktu itu tengah malam. kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	(4) melambungkan ekspresi menakutkan di tengah malam.

###### c) Gaya Bahasa Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Tengah Malam* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Gaya Bahasa Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Gaya Bahasa
(1) Musim mengendap di kaca jendela. Badai menggemuruh di ruang tidurmu. Hujan menderas, lalu kilat, petir,	(1) metafora
(2) Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian. dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu	(2) personifikasi

(3)Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu	(3)perumpamaan epos
--	---------------------

**d) Citraan Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

Berikut ini akan dipaparkan citraan atau disebut pengimajian susunan kata-kata yang memperkonkret puisi *Tengah Malam*.

**Tabel 4.4** Citraan Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Citraan
(1)Badai menggemuruh di ruang tidurmu. Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu.	(1) citraan pendengaran
(2) Hujan menderas, lalu kilat, petir. Tinggal ranting dan dedaunan kering berserakan di atas ranjang. Kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	(2)citraan penglihatan

**2) Struktur Batin Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

**a) Tema Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

Tema atau gagasan utama yang menjadi esensi dari puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Tema Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Tema
-------	------

Waktu itu tengah malam. Kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	Kesepian
---	----------

**b) Nada Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

Nada sebagai ekspresi penyair terhadap pembaca di dalam puisi *Tengah Malam* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6** Nada puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Nada
(1)Badai menggemuruh di ruang tidurmu. Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan- ledakan waktu dari dadamu.	(1) mencekam
(2) Sesudah itu semuanya reda. Musim mengendap di kaca jendela. Tinggal ranting dan dedaunan kering berserakan di atas ranjang. Waktu itu tengah malam. kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	(2) prihatin dan sepi

**c) Suasana Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

Suasana atau psikologis yang dirasakan oleh pembaca saat membaca puisi *Tengah Malam* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7** Suasana Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo.

Larik	Suasana
-------	---------

(1)Badai menggemuruh di ruang tidurmu. Hujan menderas, lalu kilat, petir, dan ledakan-ledakan waktu dari dadamu.	(1) takut dan cemas
(2)Sesudah itu semuanya reda. Musim mengendap di kaca jendela. Tinggal ranting dan dedaunan kering berserakan di atas ranjang. Waktu itu tengah malam. kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.	(2) lega, sepi dan sunyi.

**d) Amanat Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo**

Berikut ini amanat yang disampaikan penyair di dalam puisi *Tengah Malam* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8** Amanat Puisi *Tengah Malam* Karya Joko Pinurbo

Larik	Amanat
Kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian. Hujan menderas, lalu kilat, petir dan ledakan-ledakan waktu dari dadamu. Sesudah itu semuanya reda. Musim mengendap di kaca jendela.	Tidak ada siapa pun yang peduli terhadap penderitaanmu. Oleh karena itu, teruslah bersemangat dan berpikiran positif setiap saat.

**4.1.2 Struktur Fisik dan Batin Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

**1) Struktur Fisik Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

**a) Wujud Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

Berikut wujud puisi *Celana,3* yang menyangkut tiga aspek, yaitu: judul, isi dan titimangsa.

**Tabel 4.9** Wujud Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Wujud Puisi		
Judul	Isi	Titimangsa
<i>Celana, 3</i>	Ia telah mendapatkan celana idaman yang lama didambakan, meskipun untuk itu ia harus berkeliling kotadan masuk ke setiap tokobusana. Ia pergi juga malam itu, menemui kekasih yang menunggunya di pojok kuburan. Ia pameran celananya: "Ini asli buatan Amerika."	1996

**b) Diksi Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

Diksi atau pemilihan kata yang digambarkan penyair dalam puisi *Celana, 3* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Diksi Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Larik	Diksi
Ia telah mendapatkan celana idaman	(1) penemuan jati diri (celana)

<p>yang lama didambakan, meskipun untuk itu ia harus berkeliling kota dan masuk ke setiap toko busana. Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa, “Ini asli buatan Amerika,” katanya kepada si tolol yang berlagak di dalam kaca. Ia pergi juga malam itu, menemui kekasih yang menunggunya di pojok kuburan. Ia pameran celananya: “Ini asli buatan Amerika.”Tapi perempuan itu lebih tertarik pada yang bertengger di dalam celana. Ia sewot juga: “Buka dan buang celanamu!”Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya, dan mendapatkan burung yang</p>	<p>(2) memiliki pesan tersirat di balik bait: <i>Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya, dan mendapatkan burung yang selama ini dikurungnya sudah kabur entah kemana.</i> Pesan tersirat yang dimaksud adalah tanpa jati diri yang baik, sederhana dan apa adanya pada akhirnya akan membawa malapetaka pada dirinya sendiri.</p> <p>(3) kata-kata yang dipakai bermakna konotatif, seperti: ”Tapi perempuan itu lebih tertarik pada yang bertengger di dalam celana. Ia telah</p>
---	--

<p>selama ini dikurungnya sudah kabur entah kemana.</p>	<p>mendapatkan celana idaman yang lama didambakan</p>
---	---

**(c) Gaya Bahasa Puisi *Celana, 3 Karya Joko Pinurbo***

Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Celana, 3* karya Joko Pinurbo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11** Gaya Bahasa Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Larik	Gaya Bahasa
<p>Ia telah mendapatkan celana idaman yang lama didambakan, meskipun untuk itu ia harus berkeliling kota dan masuk ke setiap toko busana. Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa, “Ini asli buatan Amerika,” katanya kepada si tolol yang berlagak di dalam kaca. Ia pergi juga malam itu, menemui kekasih yang menunggunya di pojok kuburan. Ia pameran celananya: “Ini asli buatan Amerika.”Tapi perempuan itu lebih tertarik pada yang bertengger di dalam celana. Ia sewot juga: “Buka dan buang celanamu!”Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya,</p>	<p>alegori</p>



busana. Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa.	
---	--

**b) Nada Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

Nada atau sikap penyair dalam menempatkan dirinya di hadapan pembaca puisi *Celana, 3* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.14** Nada Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Larik	Nada
Ia telah mendapatkan celana idaman yang lama didambakan, meskipun untuk itu ia harus berkeliling kota dan masuk ke setiap toko busana. Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa, "Ini asli buatan Amerika," katanya kepada si tolol yang berlagak di dalam kaca. Ia pergi juga malam itu, menemui kekasih yang menunggunya di pojok kuburan. Ia pameran celananya: "Ini asli buatan Amerika." Tapi perempuan itu lebih tertarik pada yang bertengger di dalam celana. Ia sewot juga: "Buka dan buang	angkuh dan bangga

celanamu!"Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya, dan mendapatkan burung yang selama ini dikurungnya sudah kabur entah kemana.	
--	--

**c) Suasana Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

Efek atau suasana hati pembaca ketika membaca puisi *Celana, 3* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.15** Suasana Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Larik	Suasana
Ia memantas-mantas celananya di depan cermin sambil dengan bangga ditepuk-tepuknya pantat tepos yang sok perkasa, "Ini asli buatan Amerika," Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya, dan mendapatkan burung yang selama ini dikurungnya sudah kabur entah kemana.	kesal dan geram

**d) Amanat Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo**

Pesan yang disampaikan penyair dalam puisi *Celana, 3* adalah akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.16** Amanat Puisi *Celana, 3* Karya Joko Pinurbo

Larik	Amanat
Tapi perempuan itu lebih tertarik pada yang	Janganlah menjadi orang lain untuk

bertengger di dalam celana. Ia sewot juga: “Buka dan buang celanamu!”Pelan-pelan dibukanya celananya yang baru, yang gagah dan canggih modelnya, dan mendapatkan burung yang selama ini dikurungnya sudah kabur entah kemana.	membuat dirimu bahagia. Jadiah apa adanya dengan mempertahankan jati diri yang baik.
---	--

**4.1.14 Intertekstual Puisi *Selepas Usia 60* dan Puisi *Usia 44* Karya Joko Pinurbo**

Intertekstual (hubungan antara dua teks) puisi *Selepas Usia 60* dan puisi *Usia 44* akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.105** Intertekstual Puisi *Selepas Usia 60* dan Puisi *Usia 44* Karya Joko Pinurbo

Puisi <i>Selepas Usia 60</i>	Puisi <i>Usia 44</i>	Analisis Intertekstual
Ibu curang: diam-diam mengintip lewat celah pintu. Baru setelah ananda terjengkang karena dua kaki masuk ke satu lubang, ibu buru-buru menyayang-nyayang pantatku: Jangan menangis, jagoanku. Celana juga sedang	Dua ekor celana terbang rendah dengan kepak sayap yang makin pelan. Yang warnanya putih hinggap di kursi kiri. Yang putih warnanya hinggap	Kedua puisi memiliki keterkaitan jalan cerita sang penyair. Pada puisi <i>Selepas Usia 60</i> , penyair seolah-olah menggambarkan dirinya yang mengenang kembali ke masa kecil saat dirinya belajar memakai celana. Sedangkan dalam puisi

belajar memakaimu. Senja yang dewasa mulai merosot. Tubuh yang penakut mendadak ribut. Yeah, ini celana diam-diam mau melorot.	di kursi kanan.	<i>Usia 44</i> , penyair mengalami kegelisahan, keputusasaan karena sudah lanjut usia dan mendeskripsikan dalam bentuk celana. Pendeskripsian ‘Dua ekor celana terbang rendah dengan kepak sayap yang makin pelan’ dan ‘celana diam-diam mau melorot’ menggambarkan keterkaitan bahwa penyair sudah lanjut usia sehingga celana sudah tidak muat lagi di tubuhnya.
Selepas usia 60 saya sering terdiam di depan jendela, mengamati tingkah anak kecil yang lucu-lucu. Saat sekecil mereka saya baru fasih mengucap nana, maksudnya celana, dan saya belajar keras memakai celana dan sering keliru: kadang terbalik, kadang selirtnya menjepit dindaku.	Dua ekor celana, dua ekor sepi menggigit riang di atas kursi di bawah rindang hujan di pojok halaman dan berkicau saja mereka sepanjang petang.	Puisi <i>Usia 44</i> adalah transformasi sedangkan puisi <i>Selepas Usia 60</i> adalah hipogram. Jika di puisi <i>Selepas Usia 60</i> , penyair mengemas celana dalam bentuk penceritaan yang disertai

		humor, sedangkan dalam puisi <i>Usia 44</i> , penyair menjadi sedikit sentimental dalam mengenang celana.
--	--	---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur fisik, batin, dan intertekstual 13 puisi dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Struktur fisik yang ditemukan dari 13 puisi antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo terdiri atas wujud puisi, diksi, gaya bahasa dan citraan. Wujud puisi terdiri atas: kesepian dan penderitaan, pencarian jati diri, kontradiksi terhadap diri sendiri, perenungan dan kontradiksi diri sendiri, kenangan dalam keluarga, pendeskripsian tentang sosok seorang ibu dan anak yang hidup berdua dengan apa adanya, perjuangan seorang ibu, perenungan diri dan kenangan-kenangan bersama ibu, perumpamaan mengenai rambut sebagai mahkota yang tidak ingin disentuh, kesepian pada usia 44 tahun, menggambarkan tentang kelucuan dan ejekan, mendeskripsikan “anjing gila” sebagai sebuah idiom yang digunakan untuk mengganti kata “kematian”, menggambarkan tentang kehangatan pada pagi hari, pelambangan malam hari, dan subuh hari tentang kesepian. Diksi terdiri atas: menggambarkan perasaan yang menderita dan kesepian, pencarian jati diri, sikap kedewasaan dan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang, kontradiksi terhadap diri

sendiri, perenungan, keikhlasan, perenungan dan kontradiksi dalam diri sendiri, nilai-nilai moral, kenangan dalam sebuah keluarga, bercerita tentang sosok seorang ibu dan anak, perjuangan seorang ibu ketika merawat anaknya, perenungan diri, perumpamaan mengenai rambut, penggambaran kesepian, sindiran, kematian, dan kesunyian. Gaya bahasa terdiri atas: metafora, personifikasi, perumpamaan epos, alegori (cerita kiasan). Citraan terdiri atas: penglihatan, pendengaran, dan gerak.

- 2) Struktur batin yang ditemukan dari 13 puisi antologi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo terdiri atas: tema, nada, suasana, dan amanat. Tema terdiri atas: kesepian, refleksi diri (kemanusiaan), perenungan diri (kemanusiaan), keluarga (cinta), ibu (cinta), kenangan (cinta), jati diri (kemanusiaan), kemanusiaan yang dibalut rasa humor. Nada terdiri atas: mencekam, prihatin, sepi, angkuh, pasrah, memaksa, cerewet, kesal, hangat, kesal, dan haru, masa bodoh, belas kasih, lucu, cemas, sinis, gelisah, santai, dan memelas, jahil, ketakutan, romantik. Suasana terdiri atas: takut, lega, sunyi, kesal, geram, sedih, takut, bahagia, tenang, sedih, bingung, sepi, iba. Amanat terdiri atas: tidak ada siapa pun yang peduli terhadap penderitaanmu. Oleh karena itu, teruslah bersemangat dan berpikiran positif setiap saat. Jadilah apa adanya dengan mempertahankan jati diri yang baik. Rawatlah kesehatan tubuh kita sebaik mungkin, karena kita tidak tahu kapan tubuh tersebut akan sakit. Jangan biasakan bergantung kepada orang lain. Kalahkan ketakutanmu dan percayalah pada diri sendiri. Manfaatkanlah waktu dengan keluarga kita sebaik mungkin, karena suatu saat kita akan merindukan masa-masa bersama dengan mereka. Berbaktilah kepada orangtuamu, terutama ibumu. Seberapa banyak pun kenangan tentang orang lain di

hidupmu, tetaplah kenangan terbaik yaitu bersama ibumu. Hargailah masa mudamu, pergunakan dalam kebaikan, karena masa itu tidak akan terulang kembali. Jadilah apa adanya tanpa perlu mengubah apapun yang sudah baik. Ada saatnya kita mengasingkan diri sejenak untuk bisa memahami diri kita sendiri. Tidak ada siapapun yang dapat dipercaya, orang bisa berubah kapan saja sesuai dengan kondisi dan kebijakannya. Hubungan yang didasari kasih sayang dan kebaikan akan membuat anjing gila (orang dengan kepribadian buruk) sekalipun luluh. Kesepian dan kesunyian adalah dua hal yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, jangan sampai kita terlena dan berjuanglah mengatasinya.

- 3) Intertekstual terdapat pada 2 puisi, yaitu *puisi Selepas Usia 60* dan *Usia 44*. Pada puisi *Selepas Usia 60*, penyair seolah-olah menggambarkan dirinya yang mengenang kembali ke masa kecil saat dirinya belajar memakai celana. Sedangkan dalam puisi *Usia 44*, penyair mengalami kegelisahan, keputusasaan karena sudah lanjut usia dan mendeskripsikan kegelisahan tersebut dalam kenangan tentang celana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra*, Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Amertawengrum, Indiyah Prana. 2010. *Teks dan Intertekstualitas*.
- Dirman dkk., *Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar*. *Jurnal bastra (bahasa dan sastra)*. Vol. 4, No. 2, April 2019.
- (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>) diakses 01 April 2021.
- Firmayatni, Eris. 2017. *Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 15 No.1, Januari 2017. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/article/view/6658/3277>) diakses 26 Februari 2020.
- Hikmat dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA
- Kuswarini, Prasuri. 2016. *Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi*. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.4, No.1, Juni 2016. (<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2323>) diakses 08 November 2020.
- Made. 2021. *Hubungan Intertekstual Puisi Aku Ingin Karya Saut Situmorang dan Puisi Aku Ingin Karya Sapardi Djoko Damono*. Vol, 5, No, 1, Februari 2021. (<http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2503>) diakses 28 Maret 2021
- Manshur, Fadlil Munawwar. 2019. *Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme*. *Jurnal Sasdaya*, Volume 3, No. 1, Februari 2019 (<https://journal.ugm.ac.id/sasdayajournal/article/view/43888/23942>) diakses 25 Februari 2020.
- Marahayu, Nila Mega. 2019. *Ibu Dalam Puisi-Puisi Joko Pinurbo Pada Buku Latihan Tidur Nyanyian Puisi Baju Bulan: Perspektif Bachofen*. *Jurnal pendidikan bahasa*, Vol 3, No 2, (<https://jurnal.uns.ac.id/hsb/artic>

- e/view/33288/26917) diakses 22 Maret 2021.
- Marnazira dkk., 2018. *Kajian Struktur Puisi Dalam Antologi Sajak Surat Dari Matahari Karya Syaifuddin Gani. Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.7, No. 2, Agustus. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB/article/view/8056>) diakses 28 Maret 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Osno, Medri. 2016. *Rubayat Hamzah Fansuri: Kajian Strukturalisme-Semiotika*. Jentera, Vol.5, No.1, Juni (<https://core.ac.uk/download/pdf/229283903.pdf>) diakses 15 November 2020.
- Purba, Eka Putri. 2018. *Struktur Batin Sepuluh Puisi pada Kumpulan Puisi dalam Matahari Karya Antonius Silalahi: Kajian Struktural*. Skripsi (internet). (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7405/140701029.pdf?sequence=1&isAllowed=y>) diakses 19 Februari 2020.
- Ramadhani, Dwi Indah. 2016. *Konflik Tokoh dalam Novel Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya) Karya Muhammad Ardiansha El-Zhemary. Jurnal Humanika*, No. 16, Vol. 1, Maret 2016. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/616/pdf>) diakses 28 Maret 2021.
- Suhita dan Purwahida. 2018. *Teori dan Genre Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suyatno, Suyono. 2017. *Ekspresi Estetik Posmodernis dalam Museum Penghancur Dokumen Karya Afrizal Malna. Skripsi (Internet)*. (<https://widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/152/147>) diakses 15 November 2020.
- Wijaya dkk. 2020. *Analisis Struktur Batin Dan Fisik Puisi Subuh: Waktu Yang Dirayakan Kokok Ayam*. Bahasa: *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. (<https://jurnal.ppjbsip.id/index.php/bahasa>) diakses 08 November 2020.
- Wirawan, Gunta. 2016. *Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos Di Sela Jari Karya Yudhiswara. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 Nomor 2, September, 2016. (<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPBSI/article/view/89/66>) diakses 08 November 2020.
- Yulsafli dan Karmila. 2017. *Analisis Diksi dalam Antologi Puisi Karya Ali Hasjmy. Serambi Akademica*, Volume V, No. 2, November 2017. (<https://ojs.serambimekkah.ac.id>) diakses 28 Maret 2021.
- Zulfahnur. 2014. *Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya. PBIN4104/MODUL 1*. (<http://repository.ut.ac.id/4735/1/PBIN4104-M1.pdf>) diakses 26 Februari 2020.